

MENGGUGAH KESADARAN SISWA UNTUK BERSEKOLAH DI SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN) STUDI KASUS DI SMK DARUL MA'WA PLUMPANG – TUBAN

Ika Nurlailiya

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya

liaae_wes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yayasan dalam menggugah kesadaran masyarakat untuk bersekolah di SMK Darul Ma'wa Kec.Plumpang Kab.Tuban dan Bagaimana kesadaran masyarakat untuk bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan guru. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan *snowball dan Purposive*. Pendekatan fenomenologi yang di gunakan adalah dari Alfred Schutz teknik observasi yang digunakan adalah *participant observation*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat yang dimaksud masih tergolong kedalam masyarakat yang memiliki kesadaran magis bahwa masyarakat masih mempercayai bahwa tokoh agama atau seorang pemimpin yang mempunyai kharisma tersendiri. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menggugah kesadaran siswa untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan adalah melalui sejumlah promosi diantaranya: penyebaran brosur, sosialisasi keunggulan SMK pada saat acara kelulusan siswa. Siswa merasa tergugah kesadarannya untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan karena terpengaruh dengan sejumlah media promosi yang ditawarkan, karena para siswa memiliki orientasi untuk masadepannya dan juga karena inisiatifnya sendiri.

Kata Kunci : kesadaran masyarakat, bersekolah, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan menengah terdapat dua alternatif pilihan yaitu SMA atau SMK. Perbedaan keduanya adalah bahwa untuk SMA merupakan pendidikan menengah yang masih bersifat umum dan belum menjurus ke keahlian tertentu, sedangkan untuk SMK merupakan pendidikan yang bersifat khusus dan sudah menjurus pada keahlian tertentu berdasarkan program keahliannya. Program keahlian yang ditawarkan di SMK antara lain permesinan, otomotif, elektronika, bangunan, akuntansi, manajemen dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 menyebutkan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu". Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam perturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu: Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Wardiman, 1998:31).

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menengah kejuruan dilakukan dengan mengembangkan program studi atau jurusan yang

sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK di setiap daerah juga didorong untuk mengembangkan program studi yang berorientasi pada keunggulan lokal, baik pada aspek keterampilan maupun kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan diberikan untuk membekali lulusan SMK mampu mengembangkan sendiri lapangan kerja bagi dirinya.

SMK merupakan sekolah yang berorientasi kecakapan hidup dengan tidak mengubah sistem pendidikan dan juga tidak untuk mereduksi pendidikan hanya sebagai latihan kerja, sistem kurikulum yang ada tidak berubah dan tidak menambah beban mata pelajaran baru, melainkan hanya mengubah orientasi pembelajaran dengan cara mensinergikan berbagai mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan peserta didik. Implementasi pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup terfokus pada reorientasi pembelajaran menuju yang efektif yaitu pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekolah serta pengembangan budaya sekolah yang berisi budaya disiplin guru, karyawan dan peserta didik.

Oleh karena itu siswa SMK bisa dikatakan setelah lulus siap masuk di dunia kerja. Dengan kemampuan yang dimiliki Perusahaan yang merekrut mungkin tidak akan kesulitan melatih mereka, karena memang sudah ada bekal yang

dibawa dari sekolah. Selain itu dengan Ketrampilan yang telah ditumbuhkan dari SMK para siswa setelah lulus bisa membuka usaha sendiri atau berwiraswasta.

Untuk itu peneliti dalam hal ini sangat tertarik untuk meneliti bagaimana cara menggugah kesadaran siswa yang awalnya tidak tahu menahu tentang SMK menjadi tergugah kesadarannya untuk bisa menerima SMK sebagai salah satu pilihan sekolah masa depan yang diyakini dapat langsung mudah bekerja dan menjanjikan masa depan. Studi kasus yang diambil peneliti adalah di SMK Darul Ma'wa karena SMK ini merupakan SMK yang berdiri di dalam satu yayasan yang di dalamnya juga terdapat MA, jadi dalam satu yayasan terdapat dua sekolah menengah tingkat atas, namun kedua sekolah tingkat atas tersebut mendapatkan jumlah siswa melebihi siswa yang di dapat pada sekolah menengah atas lain yang ada dalam satu kecamatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni suatu prosedur penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang berusaha menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang ada di lapangan. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau keterangan secara sistematis tentang data yang ada di lapangan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Iskandar, 2009:11). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana menggugah kesadaran siswa untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK (sekolah Menengah Kejuruan) Darul Ma'wa desa Plandirejo Kecamatan Plumpang kabupaten Tuban. Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan guru. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan *snowball dan Purposive*. Pendekatan fenomenologi yang di gunakan adalah dari Alfred Schutz yakni bagaimana orang memahami kesadaran orang lain sementara mereka hidup dalam arus kesadaran mereka sendiri. Dalam hal ini Schutz menjelaskan bahwa orang melihat sesuatu berdasarkan kesadaran dan kenyataan sosial yang dilihatnya saat itu, dan tidak memberikan pemaknaan mengenai bagaimana kemudian orang tersebut memaknai dirinya sendiri dan bagaimana ia menguraikan dunianya sendiri. Kesadaran yang terlihat adalah fakta yang dapat dijelaskan dengan kata dan juga pemahaman seseorang terkait dengan pengetahuan masing-masing. Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu

data primer dan data sekunder. Dalam data primer ini pengumpulan datanya ada dua cara yaitu dengan teknik observasi dan wawancara yang meliputi wawancara mendalam (*indepth interview*) dan *Getting in*. Kemudian data Sekunder di peroleh dari internet, majalah, data atau dokumen dari SMK Darul Ma'wa. Sedangkan teknik observasi yang digunakan adalah *participant observation*. yaitu dilakukan untuk mempermudah mendapatkan data-data yang bersifat intern dan mempermudah untuk memahami kasus realitas yang dijadikan objek penelitian ini.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yang dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yakni proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti harus mampu merekan data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, menafsirkan dan juga melakukan seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah menyusun kedalam satuan-satuan. Satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kemudian dilakukan penafsiran data yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan lapangan berdasarkan kajian teori yang telah disusun sebelumnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih serta memahami masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah kejuruan dipilih untuk orientasi jaminan masadepan seseorang, seperti Zaki yang memilih sekolah menengah kejuruan setelah lulus dari sekolah menengah pertamanya. Bagi Zaki sekolah menengah kejuruan atau yang sering di sebut dengan nama singkatan SMK merupakan pendidikan yang secara khusus mempersiapkan lulusanya untuk menjadi tenaga kerja trampil dan siap latih. Selain itu lulusanya diharapkan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan teknologi serta dapat mengembangkan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja di berbagai sektor yang berkembang, dengan alasan tersebut maka ia yakin bahwa dengan bersekolah di SMK maka ia dapat mewujudkan cita-citanya di masadepan dengan langsung bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Zaki menjelaskan bahwa dia mempunyai keinginan untuk mengangkat status dan derajat kedua orangtuanya yang awalnya

memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani, dia berfikir bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang kasar dan sangat memerlukan tenaga yang ekstra keras dan sulit, oleh karena itu maka dia harus rajin dan disiplin dalam bersekolah dengan harapan dia tidak menjadi petani seperti yang dilakukan kedua orangtuanya. Dengan masuk di sekolah menengah kejuruan maka dia juga akan mendapatkan ketrampilan lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak bersekolah di sekolah menengah kejuruan, sehingga dia langsung bisa bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Siti memilih bersekolah di sekolah menengah kejuruan yaitu di SMK Darul Ma'wa karena Kepatuhan siti terhadap kepala yayasan yaitu pak Muhyiddin di karenakan pandangannya bahwa seorang kiyai itu patut di hormai dan juga setiap perintahnya harus di turuti sebab dia yakin bahwa sosok kiyai itu memiliki kelebihan di banding dengan orang awam (tidak paham agama). Derajat kiyai dalam masyarakat sekitar lebih tinggi di banding kepala desa dan perangkatnya, oleh sebab itu masyarakat disekitar yang masih fanatik dengan kiyai membuat orang tua siswa di sekitar yayasan Darul ma'wa juga banyak yang menyekolahkan di yayasan Darul ma'wa yang di dirikan pak muhyidin tersebut.

Berdasarkan penjelasan Arif bahwa dia memilih bersekolah di sekolah menengah kejuruan SMK Darul ma'wa karena dia mendapatkan brosur yang diperoleh dari sekolahnya dulu yaitu di sekolah menengah pertama tepatnya di SMP 1 kecamatan Plumpang. Pihak sekolah yaitu guru SMK Darul Ma'wa yang datang langsung di sekolah yang menjadi sasaran terutama di seluruh sekolah menengah pertama baik yang berstatus negeri maupun swasta, guru yang mempromosikan sekolah kejuruan yang pertama kali berdiri di kecamatan plumpang tersebut tidak hanya menyebarkan brosur kepada siswa begitu saja, namun penyebaran brosur juga di sertai dengan doktrinasi kepada seluruh siswa dengan cara menjelaskan berbagai macam keunggulan bersekolah di sekolah menengah kejuruan, serta menunjukan berbagai film tentang seseorang yang telah sukses bersekolah di SMK (sekolah menengah kejuruan).

Melihat berbagai macam promosi yang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan yaitu SMK Darul Ma'wa ke sekolah menengah pertama Arif yang pada saat itu masih duduk di bangku kelas tiga sekolah menengah pertama SMP 1 Plumpang. Dia merasa tertarik bersekolah di sekolah kejuruan dengan pertimbangan bahwa sekolah kejuruan bisa mencetak anak didiknya

mempunyai ketrampilan untuk siap dapat bekerja setelah dia lulus dari sekolah kejuruan tersebut. Selain pertimbangan tersebut dia juga tertarik pada sekolah yang menawarkan biaya pendidikan gratis dan juga sekolah kejuruan tersebut berdiri di bawah naungan yayasan yang agamis sehingga anak didiknya juga akan dibekali dengan ilmu-ilmu agama juga bukan hanya ilmu pengetahuan umum seperti halnya pada sekolah kejuruan yang lain.

Dari penuturan pak muchyiddin SMK dan MA yang ada di yayasan tersebut sudah memiliki kapasitas serta bidang masing-masing untuk mempersiapkan anak didik dalam melanjutkan masa depan yang sesuai dengan keinginan serta bakatnya masing-masing, SMK akan lebih dipilih oleh anak didik yang menyukai eksperimen dalam praktek kerja sedangkan MA akan memiliki bidang tersendiri yang dipilih oleh anak didik dalam menyiapkan masa depannya misalkan kesiapan untuk memilih berbagai jurusan di perguruan tinggi setelah lulus. Dari pilihan-pilihan tersebut serta banyaknya persaingan pula dengan yayasan lain yang ada di sekeliling, yayasan Darul Ma'wa di harapkan dapat memberikan yang lebih baik sehingga tetap dapat menjadi pilihan pertama bagi anak usia sekolah mulai dari tingkatan bawah sampai atas.

Pak Muchyiddin memberikan penjelasannya kalau dalam mengenalkan Sekolah menengah kejuruan yang baru di yayasannya itu diperlukan cara promosi yang ekstra sebab masyarakat di sekitar daerah tempat SMK itu berdiri masih awam pengetahuannya tentang SMK (Sekolah Menengah kejuruan) tentunya dalam promosi itu sejumlah guru yang ada di yayasan tersebut ikut membantu agar SMK itu dapat memperoleh anak didik yang sesuai dengan target. Berbagai macam media promosi harus dilakukan untuk bisa mendapatkan peserta didik sesuai dengan target yang ditentukan, begitu juga dengan promosi yang dilakukan oleh yayasan darul ma'wa yang ada di desa Plandirejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban ini.

Ali usbah merupakan guru SMK Darul Ma'wa yang mengajar bidang studi Informatika, sehingga dia sangat berperan penuh terhadap proses pembuatan media promosi yaitu brosur. Pembuatan brosur sendiri merupakan inisiatif dari dia sendiri, namun juga didukung oleh seluruh pihak sekolah, dalam proses pembuatan brosur ali usbah mendesain sendiri berbagai macam jenis penawaran yang bisa membuat pembacanya tertarik untuk membaca brosur itu

A. Menggugah Kesadaran Siswa bersekolah di SMK

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. tipe sosialisasi formal melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah. sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial secara langsung ataupun tidak langsung. Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui kelompok sosial, seperti keluarga, teman sepermainan dan sekolah, lingkungan kerja, maupun media massa. Adapun media yang dapat menjadi ajang sosialisasi adalah keluarga, sekolah, teman bermain media massa dan lingkungan kerja. Lembaga Sekolah juga membutuhkan adanya sosialisasi agar masyarakat dapat mengetahui keunggulan yang pada pada sekolah tersebut. Seiring dengan berkembangnya teknologi kebutuhan akan media untuk bersosialisasi semakin tinggi sehingga muncul adanya berbagai macam media sosialisasi diantaranya brosur, benner dan lain sebagainya

Brosur merupakan salah satu upaya yang dilakukan menggugah kesadaran siswa untuk bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tepatnya di SMK Darul Ma'wa, Brosur sebagai pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan yayasan dalam menggugah kesadaran siswa bersekolah di sekolah kejuruan, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang berbeda secara relative dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang bersifat rasional instrumental. pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya dilihat sebagai sesuatu yang memiliki berbagai macam tujuan yang diinginkan. media promosi berupa brosur yang dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yayasan dalam menarik minat siswa bersekolah di sekolah menengah kejuruan.

Pada halaman kedua dalam brosur itu berisi visi dan misi, visi dari SMK Darul Ma'wa yang ditulis jelas dengan huruf kapital yang berbunyi: "berkualitas dan berakhlakul karimah". Setelah visi dan misi di paparkan, kemudian terdapat kata-kata yang untuk meyakinkan pembaca brosur yaitu: "melalui program unggulan, lulusan SMK Darul Ma'wa diharapkan mampu bersaing di dunia kerja." Halaman terakhir pada brosur berisi tentang syarat pendaftaran serta jadwal pra aktif. Kata-kata doktrinasi juga dimunculkan kembali

untuk meyakinkan masyarakat yang membacanya, kata-kata meyakinkan itu berupa ajakan yang berbunyi: "bergabunglah dengan kami dan jadilah bagian dari generasi visioner dan berkarakter."Penyebaran brosur dilakukan oleh guru dari SMK Darul Ma'wa, namun tidak semua guru terlibat pada saat proses penyebaran di seluruh sekolah menengah pertama baik dari swasta maupun negeri, akan tetapi hanya beberapa guru yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Brosur disebarakan diseluruh sekolah menengah pertama yang ada di sekitar kecamatan Plumpang karena yang menjadi sasaran utama adalah di kecamatan Plumpang tempat SMK Darul ma'wa pertama didirikan di kecamatan ini. dikecamatan plumpang terdapat 3 SMP Negeri, 6 MTs, 1 SMA Negeri, 3 MA Swasta, dan satu SMK. Dari adanya jumlah sasaran utama sekolah menengah pertama yaitu 3 SMP Negeri dan 6 Mts yang ada di kecamatan tersebut, maka pihak SMK Darul Ma'wa menyebarkan brosur itu di seluruh sekolah menengah pertama yang ada, kegiatan ini dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru, karena diharapkan dengan adanya penyebaran brosur ini siswa yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas dapat memilih SMK Darul Ma'wa yang merupakan sekolah baru di kecamatan tersebut.

Berbeda dengan promosi penyebaran brosur yang dilakukan oleh sejumlah sekolah lanjutan tingkat atas lainnya, SMK Darul Ma'wa dalam penyebaran brosur dengan cara langsung mendatangi tempat yang menjadi sasaran utama yaitu di seluruh sekolah menengah pertama baik yang dari swasta maupun negeri, tidak berhenti sampai dengan penyebaran brosur secara langsung namun pihak guru dari SMK Darul Ma'wa melakukan Doktrinasi atau promosi kepada siswa agar mereka bisa tertarik masuk di SMK Darul Ma'wa.

Proses indoktrinasi dilakukan oleh beberapa guru dari SMK Darul Ma'wa yang ikut dalam promosi disejumlah sekolah menengah pertama, setelah mereka mendapatkan izin dari pihak sekolah kemudian mereka memberikan brosur kepada seluruh siswa yang akan melanjutkan ke Sekolah lanjutan tingkat atas disertai dengan penjelasan tentang keunggulan dari bersekolah di SMK Darul Ma'wa, serta SMK pada umumnya. Hal ini tentu saja bertujuan agar siswa dapat tertarik untuk bersekolah di SMK Darul Ma'wa. Pihak guru yang akan melakukan promosi tidak berhenti pada tahap itu saja tetapi mereka juga menggunakan media pemutaran film tentang keunggulan SMK. Pemutaran film ini dilakukan di dalam ruangan dengan LCD yang di saksikan oleh seluruh siswa.

2. Pemanfaatan Momentum Kelulusan Sekolah (Stimulus)

Bagi Weber, rasionalitas dalam organisasi berarti promosi didasarkan pada kemampuan, dan bukan siapa yang dikenal. Organisasi bergantung pada peraturan dan catatan-catatan tertulis untuk kelangsungan hidupnya. Manajer bergantung bukan pada kepribadiannya untuk memberikan perintah dengan sukses, namun pada kekuasaan legal yang ditanam dalam posisi manajerial. Weber percaya bahwa sebuah organisasi yang didasarkan atas wewenang rasional akan lebih efisien dan dapat beradaptasi dengan perubahan, karena kelangsungan lebih berhubungan dengan struktur dan posisi formal daripada seseorang tertentu, yang mungkin akan pergi atau mati (Johnson, 1988:166). Rasionalitas yang dimaksud adalah rasionalitas instrumental, sekolah yang melakukan sejumlah wewenang untuk promosi yang dilakukan agar siswa mau bersekolah di sekolah kejuruan tersebut didasarkan pada kemampuan seperti seorang guru informatika yang bertugas membuat brosur yang digunakan untuk media promosi sekolah, wewenang yang rasional yang diberikan kepala yayasan kepada seorang guru itu termasuk kedalam organisasi yang didasarkan atas wewenang rasional maka akan lebih efisien.

Media promosi yang selanjutnya adalah dengan cara Pemutaran film tentang keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan ini dilakukan pada saat acara kelulusan siswa. Hal ini menjadi salah satu promosi yang paling efektif karena dalam acara kelulusan masyarakat ikut serta melihat acara itu berlangsung, melihat partisipasi masyarakat yang tinggi maka pihak yayasan memanfaatkannya untuk menyelipkan promosi pada acara tersebut, proses pemutaran film ini dilakukan ditengah acara pentas seni berlangsung.

Rasionalitas yang dibangun oleh pihak sekolah tidak hanya berhenti pada cara doktrinasi pada siswa saja, tetapi juga diperuntukan bagi seluruh masyarakat yang berada disekitar sekolah kejuruan Darul Ma'wa, dari seseorang yang menyaksikan acara kelulusan itu, maka Namun, kenyataan sosial menjadikan pola pemikirannya mengalami perubahan ketika menerima kenyataan dan melakukan apa yang menjadi kewajiban. Dari sini, momen kesadaran pra-modern mampu mengubah pola pikirnya menjadi lebih modern dengan melihat film tentang keunggulan sekolah menengah kejuruan.

Proses pemutaran film keunggulan Sekolah Menengah kejuruan ini menggunakan media LCD, layar lebar. Dalam pemutaran film ini agar masyarakat yang menyaksikan tidak ragu menyekolahkan anaknya di SMK Darul Ma'wa yang merupakan sekolah baru di yayasan tersebut,

maka masyarakat di suguhi film yang memaparkan keunggulan SMK (sekolah menengah kejuruan) serta berbagai macam lulusan SMK yang sukses di segala bidang, sehingga masyarakat akan yakin dan tidak ragu mendorong anaknya yang akan melanjutkan kesekolah tingkat menengah atas agar bersekolah di SMK Darul Ma'wa.

3. Program pendidikan geratis

Media promosi yang dilakukan oleh SMK Darul Ma'wa untuk menggugah kesadaran masyarakat diantaranya adalah Program pendidikan geratis yang menjadikan sejumlah masyarakat tertarik untuk masuk ke SMK tersebut, karena di tengah mahalnya biaya pendidikan yang membuat sejumlah anak usia sekolah harus putus sekolah, dengan adanya program pendidikan geratis diharapkan masyarakat dapat melanjutkan sekolahnya agar tercipta sumberdaya manusia yang memadai serta masyarakat dapat menentukan masadepan yang lebih cerah lagi.

Hegemoni masyarakat akan adanya kesadaran dalam dunia pendidikan semakin rancu jika para pemegang kekuasaan hanya berfikir mendominasi masyarakat dikalangan bawah, pendidikan hanya merupakan pembodohan tidak malah mendidik kearah pendidikan yang kritis. Jika pendidikan di Negara ini selalau seperti itu maka dapat dikatakan bahwa pendidikan hanya merupakan mobilitas sosial yang ada dalam kelas social menjadi sebuah posisi tawar atau bargaining yang ada hanyalah kapitalisasi pendidikan.

Program pendidikan geratis yang ada di SMK Darul Ma'wa mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten karena ketua yayasannya juga menjadi DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) sehingga dapat dengan mudah mendapatkan dana serta persetujuan dana geratis. Seluruh biaya di geratiskan mulai dari SPP, seragam sekolah, serta biaya praktik.

4. Promosi pada kelulusan siswa

Pemutaran film tentang keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan ini dilakukan pada saat acara kelulusan siswa. Hal ini menjadi salah satu promosi yang paling efektif karena dalam acara kelulusan masyarakat ikut serta melihat acara itu berlangsung, melihat partisipasi masyarakat yang tinggi maka pihak yayasan memanfaatkannya untuk menyelipkan promosi pada acara tersebut, proses pemutaran film ini dilakukan ditengah acara pentas seni berlangsung

Proses pemutaran film keunggulan Sekolah Menengah kejuruan ini menggunakan media LCD, layar lebar. Dalam pemutaran film ini agar masyarakat yang menyaksikan tidak ragu menyekolahkan anaknya di SMK Darul Ma'wa

yang merupakan sekolah baru di yayasan tersebut, maka masyarakat di suguhi film yang memaparkan keunggulan SMK (sekolah menengah kejuruan) serta berbagai macam lulusan SMK yang sukses di segala bidang, sehingga masyarakat akan yakin dan tidak ragu mendorong anaknya yang akan melanjutkan kesekolah tingkat menengah atas agar bersekolah di SMK Darul Ma'wa.

B. Rasionalitas Siswa bersekolah di SMK

1. Adanya pemimpin yang kharismatik

Dalam kepercayaan masyarakat yang sangat fanatik terhadap tokoh masyarakat seperti weber yang mendefinisikan karisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti *anugerah*) sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin.

Max Weber mendefinisikan kepemimpinan kharismatik sebagai pengabdian diri terhadap kesucian, kepahlawanan tertentu, atau sifat yang patut dicontoh dari seseorang, dan dari corak tata tertib yang diperlihatkan olehnya. Dari pengertian tersebut diinginkan seorang pemimpin yang bisa menjunjung tinggi kejujuran, sikap kepahlawanan, yang diaplikasikan dari kebijakan yang diterapkan. Pemimpin yang kharismatik adalah pemimpin yang dalam kepemimpinannya dipercaya secara penuh oleh masyarakat. Ia mendapat tempat yang istimewa di hadapan masyarakat. Ia dipuja, dicintai, dihormati, dihargai, dan sebagainya. Dalam melaksanakan perintah ia dapat dengan mudah melakukannya karena rakyat telah percaya padanya. Dalam penafsiran yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang hanya bersumber dari kharisma. Dimana kharisma diartikan dengan orang yang memiliki keahlian tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain seperti hal hal gaib dan sebagainya. Memang itu sebagai kelemahan dari kepemimpinan kharismatik. Bahkan kadangkala rakyat yang fanatic akan mengikuti pemimpinnya yang kharismatik walaupun kebijakan yang dibuatnya salah. Namun hal ini tidak akan terjadi apabila kita mencoba membuat semua itu sesuai dengan kehidupan modern masa kini. Seorang pemimpin yang kharismatik sudah memiliki kemampuan untuk mengakomodir rakyat, karena ia dicintai oleh rakyat. Kehadirannya sudah mendapat restu dari rakyat.

Profil dan tracrecord telah diketahui oleh masyarakat. Tinggal bagaimana membawa rakyat yang fanatic tersebut kearah yang lebih baik. Mencoba memperbaiki diri sendiri dan juga mengamalkan apa yang disebutkan nenek moyang dahulu dengan Tri Dharma, yakni *Rumongso Melu Handarbeni* (merasa ikut memiliki), *Rumongso Melu Hangrukebi* (merasa ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa) *Mulat Sariro Hangrosowani* (bersedia untuk selalu mawas diri demi perbaikan dimasa datang). Jika sikap tersebut sudah tertanam di hati calon pemimpin, maka tidak aneh jika rakyat yang dipimpin menginginkan untuk tetap dipimpinnya. Karena rakyat tahu bahwa selain berkharisma, baik, jujur, bertanggung jawab, ia juga bisa menerapkan administrative pemerintahan dengan baik, yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat.

Pak Muchyiddin merupakan kepala yayasan yang juga sangat disegani oleh masyarakat terutama siswa yang bersekolah di yayasan Darul ma'wa, hal ini bisa dibuktikan dengan data Siti yang merupakan salah satu siswa yang bersekolah di yayasan darul Ma'wa, dia sangat memandang pak muhyiddin adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat religius dan juga terpancang serta memiliki berbagai macam kelebihan karena selain menjadi seorang kiyai beliau juga menjadi seorang DPR, pemimpin yayasan dan juga seorang tokoh agama. Kelebihan yang di miliki oleh pak muhyiddin dibandingkan dengan orang pada umumnya membuat sosok pak muhyiddin dapat dikatakan sebagai pemimpin yang dibapandang mempunyai kekharismatikan.

Pemimpin kharismatik menekankan tujuan-tujuan idiologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan kharismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi. Pengertian sangat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah merupakan anugerah tuhan. Karena posisinya yang demikian itulah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan, juga karena keunggulan kepribadian itu, ia dianggap (bahkan) diyakini memiliki kekuasaan supra natural, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat.

Tipe kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian

dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas. Kepemimpinan kharismatik menginginkan anggota organisasi sebagai pengikutnya untuk mengadopsi pandangan pemimpin tanpa atau dengan sedikit mungkin perubahan. Secara sadar, seseorang hidup sebagai makhluk lahiriah yang tunduk pada hukum-hukum objektif (Budi, 2003:92). Dimana cara kebiasaan hidup sesuai dengan realitas kebutuhan kompleks yang harus dijalani. Kesadaran yang dirasakan akan mengikuti pola-pola perilaku di dalam suatu pranata sosial. Kehidupan warga berjalan labil dengan mengedepankan cara hidup yang bercorak tradisional dan jauh dari kemodernisasian. Karena kehidupan warga cenderung begitu "guyup" dan sesuai dengan keinginan yang menurutnya menjadi suatu hal yang biasa dan umum baginya. Masih mengentalnya unsur alamiah sehingga tidak memandang unsur perubahan yang menjadi hal untuk dilakukan.

Melihat realitas yang ada bahwa mayoritas pekerjaan orangtua siswa SMK Darul ma'wa adalah petani, maka siswa mempunyai keinginan agar masadepanya tidak sama dengan orangtuannya, maka mereka harus bersekolah, karena dengan bersekolah mereka kan mendapatkan pengalaman yang dapat di aplikasikan pada saat bekerja, Pendidikan menjadi salah satu gerakan perubahan, yang menciptakan suatu dimensi kesadaran siswa untuk mengulang kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencoba untuk keluar dari kehidupan pra-modern dengan merealisasikan kesadaran yang dibangun untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

2. Pendidikan sebagi orientasi pekerjaan

Secara sadar, seseorang hidup sebagai makhluk lahiriah yang tunduk pada hukum-hukum objektif (Budi, 2003:92). Dimana cara kebiasaan hidup sesuai dengan realitas kebutuhan kompleks yang harus dijalani. Kesadaran yang dirasakan akan mengikuti pola-pola perilaku di dalam suatu pranata sosial. Kehidupan warga berjalan labil dengan mengedepankan cara hidup yang bercorak tradisional dan jauh dari kemodernisasian. Karena kehidupan warga cenderung begitu "guyup" dan sesuai dengan keinginan yang menurutnya menjadi suatu hal yang biasa dan umum baginya. Masih mengentalnya unsur alamiah sehingga tidak

memandang unsur perubahan yang menjadi hal untuk dilakukan.

Melihat realitas yang ada bahwa mayoritas pekerjaan orangtua siswa SMK Darul ma'wa adalah petani, maka siswa mempunyai keinginan agar masadepanya tidak sama dengan orangtuannya, maka mereka harus bersekolah, karena dengan bersekolah mereka kan mendapatkan pengalaman yang dapat di aplikasikan pada saat bekerja, Pendidikan menjadi salah satu gerakan perubahan, yang menciptakan suatu dimensi kesadaran siswa untuk mengulang kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencoba untuk keluar dari kehidupan pra-modern dengan merealisasikan kesadaran yang dibangun untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Kesadaran untuk menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan perkembangan zaman menjadi sebuah kenyataan sosial yang mau tidak mau harus mereka jalani dan patuhi. Sesuai dengan kenyataan tersebut, siswa dengan kesadaran sendirinya akan mencoba untuk menerima kenyataan yang ada dan secara manusiawi akan menjalankan perubahan yang ada. Sugesti di atas muncul ketika tercipta suatu refleksi kesadaran yang membangun pemikiran siswa untuk mengubah kebiasaan. Selain itu, karena dorongan nilai dan norma yang dibangun di dalam institusi pendidikan atau pada sekolah kejuruan yang mewajibkan untuk berupaya mengentasakan pengangguran.

Pada konsep objektivasi, kesadaran yang dibangun warga senantiasa akan mengejauwatahkan dalam kenyataan objektif yang dapat disaksikan melalui pranata-pranata modern, dalam hal ini siswa akan menerima dan menganggap sekolah menengah kejuruan sebagai sekolah yang akan mengantarkan mereka pada masa depan yang cerah, "kulo pengen pinter. " *kulo nggeh pengen mbak.ngangkat derajate wongtuwo ku. Makane sekolahku kudu rajin lan disiplin cekne sokmben metu sekolah langsung iso mergawe. Aku sakno bapak karo ibu dadi wong tani iku soro, mulane ojo sampek aku koyo wongtuwo ku dadi petani.*" (saya juga kepingin mbak...mengangkat derajat kedua orangtua saya. Maka dari itu saya mempunyai prinsip bahwa sekolah saya harus rajin agar nanti setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja, saya kasihan melihat ibu dan bapak yang bekerja sebagai seorang petani karena orang yang bekerja sebagai petani itu susah). mempunyai keinginan untuk mengangkat status dan derajat kedua orangtuannya yang awalnya memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani, dia berfikir bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang kasar dan sangat memerlukan tenaga yang ekstra keras dan sulit, oleh karena itu maka dia harus rajin

dan disiplin dalam bersekolah dengan harapan dia tidak menjadi petani seperti yang dilakukan kedua orangtuanya. Dengan masuk di sekolah menengah kejuruan maka dia juga akan mendapatkan ketrampilan lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak bersekolah di sekolah menengah kejuruan, sehingga dia langsung bisa bekerja setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Kemudian pada tahap internalisasi, siswa akan senantiasa membatinkan kesadaran yang diciptakan dari apa yang telah diobjektifikasi, dan kemudian akan mengaplikasikan apa yang diperolehnya di dalam kehidupan sosial. Seperti yang dikatakan Zaki, “*kulo niku remen otak-atek mesin soale di warahi karo pakde ku mbak...soale pak deku yo..duwe bengkel, dadi aku dikongkon ngiwangi pakde opo maneh nek uwong seng teko nok bengkel akeh kuwalaen pakdeku soale mok duwe kariawan siji.*” (saya sangat suka mengotak-atik mesin karena saya di belajari paman ku mbak...soalnya paman ku punya bengkel, jadi saya disuruh membantu paman di bengkelnya, apalagi padasaat pelangganya penuh paman sering kewalahan karena kariawannya Cuma satu orang.) Respon yang akhirnya ditunjukkan olehnya adalah ia mampu mengaplikasikan materi yang di dapatnya dari sekolah kejuruan dan dipergunakannya sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan dan juga kelangsungan untuk masadepannya.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang dimaksud masih tergolong kedalam masyarakat yang memiliki kesadaran magis bahwa masyarakat masih mempercayai bahwa tokoh agama atau seorang pemimpin yang mempunyai kharisma tersendiri di desa Plandirejo tempat SMK Darul Ma'wa berdiri, mereka percaya bahwa tokoh agama tersebut memiliki kekharismatikan. Pemimpin yang kharismatik adalah pemimpin yang dalam kepemimpinanya dipercaya secara penuh oleh masyarakat. Ia mendapat tempat yang istimewa di hadapan masyarakat. Ia dipuja, dicintai, dihormati, dihargai, dan sebagainya. Dalam melaksanakan perintah ia dapat dengan mudah melakukannya karena rakyat telah percaya padanya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menggugah kesadaran siswa untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan adalah melalui sejumlah promosi diantaranya: penyebaran brosur, sosialisasi pendidikan gratis, sosialisasi keunggulan SMK pada saat acara kelulusan siswa. Siswa merasa tergugah

kesadarannya untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan karena terpengaruh dengan sejumlah media promosi yang ditawarkan, karena para siswa memiliki orientasi untuk masadepannya dan juga karena inisiatifnya sendiri. Kesadaran siswa dalam penelitian ini masuk pada kesadaran magis dimana kesadaran ini seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya lebih percaya kepada takdir yang telah menentukan hidupnya, serta percaya pada seorang pemimpin. Pada tipologi ini juga digunakan sebagai dasar tindakan yang dilakukan siswa di sekitar SMK Darul Ma'wa yang bersekolah di sekolah menengah kejuruan karena kepatuhannya terhadap seorang tokoh agama atau kepala yayasan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan tentang menggugah kesadaran masyarakat untuk bersekolah di SMK Darul Ma'wa *pertama* Adanya sosialisasi dari pemerintah melalui dinas pendidikan tentang keuntungan dan kelebihan-kelebihan sekolah menengah kejuruan dengan semakin banyaknya informasi serta adanya peningkatan mutu sekolah yang baik akan semakin meningkatkan preferensi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMKN. *Kedua* Pihak sekolah seharusnya lebih giat melakukan sosialisasi kepada siswa yang belum tahu menahu tentang keunggulan dari sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Doyle Paul Johnson; Robert M.Z. Lawang. *Teori Sosiologi : Klasik dan Modern*, 1988, Jakarta, PT. Gramedia halaman 166
- Conger dan Kanungo, „Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings“, *The Academy of Management Review*, 637.
- Hardiman. Budi. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius. Hal 92 <http://sosbud.kompasiana.com.2012-0331.tingkat-kesadaran-masyarakat-indonesia-450752.html>
- Bendix,
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press). Hal 11
- Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Perilaku Organisasi 2 (ed. 12) HVS", Penerbit Salemba,

Reinhard. "Reflections on Charismatic Leadership", *Asian Survey*, vol. 7, no. 6 (Juni 1967), 341.

Undang-Undang Republik Indonesia. *Op. Cit*, Pasal 5, Ayat (1). Hlm. 4

Wardiman, (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.

Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Index

